

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA: SEBUAH STUDI DI RSI SAKINAH MOJOKERTO

Yesi Hijria Perdani^a, Mukhoirotin^b, Diah Ayu Fatmawati^c

^{a,b,c}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Darul Ulum, Jombang, 61484, Indonesia

* korespondensi email: mukhoirotin@fik.unipdu.ac.id

ABSTRACT

Low rates of exclusive breastfeeding pose a threat to children's growth and development. Being a working mother is often considered one of the factors contributing to the high rate of failure in exclusive breastfeeding. This study aims to determine the factors influencing exclusive breastfeeding among working mothers at RSI Sakinah Mojokerto. The research design used was descriptive analytic with a cross-sectional approach. The study population consisted of all working mothers with infants aged 6–24 months at RSI Sakinah Mojokerto. The sample included 43 respondents selected using a simple random sampling technique. The independent variables were knowledge, attitude, availability of breastfeeding facilities, and support from coworkers, while the dependent variable was exclusive breastfeeding. Data were collected using questionnaires and analyzed using chi-square and logistic regression tests with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. The results showed that factors influencing exclusive breastfeeding were attitude and availability of facilities ($p < 0.05$). Factors that did not influence exclusive breastfeeding were knowledge and coworker support ($p > 0.05$). The most dominant factor was the availability of breastfeeding facilities, with an Exp(B) value of 38.916. This indicates that the availability of breastfeeding facilities in the workplace can support and facilitate mothers in providing exclusive breastfeeding. The more adequate the breastfeeding facilities available, the greater the likelihood that working mothers will successfully provide exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, working mothers, availability of facilities, attitude

ABSTRAK

Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Status sebagai ibu bekerja sering dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kegagalan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di RSI Sakinah Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6–24 bulan di RSI Sakinah Mojokerto. Sampel penelitian berjumlah 43 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas menyusui, dan dukungan rekan kerja, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square serta regresi logistik dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah sikap dan ketersediaan fasilitas ($p < 0,05$). Faktor yang tidak memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan dan dukungan rekan kerja ($p > 0,05$). Faktor yang paling dominan adalah ketersediaan fasilitas menyusui, dengan nilai Exp(B) sebesar 38,916. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja dapat mendukung dan memudahkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin memadai fasilitas menyusui yang tersedia, semakin besar kemungkinan ibu bekerja berhasil memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, ibu bekerja, ketersediaan fasilitas, sikap

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif (ASI) merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Dewi dkk., 2020). Pemberian ASI dini dan eksklusif selama enam bulan telah terbukti memainkan peran penting

dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan kecerdasan, dan melindungi dari berbagai penyakit seperti diare dan pneumonia. Lebih lanjut, pemberian ASI juga berkontribusi dalam mengurangi risiko obesitas dan diabetes di kemudian hari (UNICEF, 2021).



Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan inisiasi pemberian ASI dini dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan, diikuti dengan makanan pendamping bergizi. Praktik ini berperan dalam mencegah infeksi saluran pencernaan dan stunting (WHO, 2022). Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak setiap tahun dan mencegah hingga 20.000 kasus tambahan kanker payudara pada wanita per tahun (UNICEF, 2021).

Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan ibu bekerja. Faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kondisi fisik serta psikologis ibu, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kebijakan tempat kerja, cuti melahirkan yang terbatas, dan kurangnya fasilitas menyusui, merupakan hambatan utama. Data nasional menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih berfluktuasi, meskipun secara umum telah mencapai target nasional (UNICEF, 2021).

Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 66%, melampaui target Renstra 2021 sebesar 52,5% dan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 (65,8%) (Kemenkes RI, 2021). Di Provinsi Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif meningkat dari 71,8% pada tahun 2020 menjadi 73,6% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Di Kabupaten Mojokerto, jumlah bayi yang menerima ASI eksklusif menurun dari 9.437 pada tahun 2019 menjadi 1.167 pada tahun 2020, yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu ibu bekerja dan kurangnya dukungan keluarga. Cakupan ASI eksklusif adalah 73,2%, dengan cakupan terendah ditemukan di tiga puskesmas, yaitu Pacet (0%), Gayaman (31,3%), dan Trawas (36,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu bekerja di Rumah Sakit Sakinah yang memiliki bayi memperoleh data bahwa dari 10 responden

yang memberikan ASI eksklusif adalah 4 (40%) responden, 2 (20%) responden memberikan ASI saat pulang kerja dan susu formula saat ditinggal kerja, sedangkan 4 (40%) responden lainnya hanya memberikan ASI pada dua bulan pertama setelah melahirkan. Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh riwayat melahirkan dengan masalah kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang menyusui, puting datar sehingga bayi tidak menyusu secara optimal, penurunan produksi ASI akibat stres dan kelelahan ibu di tempat kerja.

Menyusui eksklusif bagi ibu bekerja merupakan tantangan, yang menyebabkan sebagian ibu beralih ke susu formula atau tidak mengikuti durasi menyusui yang direkomendasikan. Dukungan di tempat kerja telah terbukti secara signifikan memengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif. Dukungan di tempat kerja dapat mencakup jam kerja fleksibel, dukungan dari manajemen dan rekan kerja, serta penyediaan fasilitas laktasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan eksternal dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dan menyebabkan penghentian menyusui eksklusif (Aristiani dkk., 2021).

Dua faktor utama memengaruhi pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja: faktor individu (pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman) dan faktor lingkungan kerja, seperti durasi cuti melahirkan, kebijakan organisasi, dukungan kelembagaan, dan keseimbangan kerja-keluarga. Faktor tempat kerja dianggap sama pentingnya dalam keputusan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif, sehingga temuan ini penting sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung ibu bekerja (Abekah-Nkrumah dkk., 2020).

Pemberian ASI eksklusif yang suboptimal mengakibatkan peningkatan risiko infeksi, gangguan sistem imun, dan bahkan kematian bayi (Wasiah, 2019). Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar untuk bertahan hidup selama enam bulan pertama dibandingkan bayi yang tidak (Harmia, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu



bekerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta kebijakan dan lingkungan kerja yang mendukung. Berdasarkan fenomena ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja, khususnya di RSI Sakinah Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mempelajari korelasi antara faktor risiko dan efek dengan mengumpulkan data pada titik waktu tertentu (pendekatan titik tunggal) (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sakinah di Mojokerto dan memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Sampel sebanyak 43 responden diambil menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari rekan kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah pemberian ASI eksklusif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari rekan kerja menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Khasanah, 2018) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan pada 15 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua kuesioner valid (r hitung lebih besar dari r tabel, $r > 0,514$) dan reliabel dengan nilai alpha Cronbach $> 0,60$. Analisis data menggunakan uji Chi-square dan regresi logistik dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan tertinggi, jenis pekerjaan, jumlah anak, dan usia anak bungsu.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Variabel	f	%
1.	Umur		
	20-35 Tahun	27	63

	>35 Tahun	16	37
2.	Pendidikan Terakhir		
	sekolah menengah keatas	4	9
	Diploma	17	40
	Gelar Sarjana	22	51
3.	Tipe Pekerjaan		
	Perawat	17	40
	Bidan	7	16
	Dokter	6	14
	Administrasi	6	14
	Akuntansi	2	4
	Lainnya	5	12
4.	Jumlah Anak		
	1	19	44
	2	18	42
	3	5	12
	>4	1	2
5.	Usia Anak Termuda		
	6-8 Bulan	5	12
	9-11 Bulan	7	16
	12-14 Bulan	7	16
	15-17 Bulan	8	19
	18-20 Bulan	4	9
	21-24 Bulan	12	28

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (37 responden). Sebagian besar responden memiliki gelar sarjana (22 responden) (51%). Hampir setengahnya bekerja sebagai perawat (19 responden) (40%), dan hampir setengahnya memiliki satu anak. Hampir setengah dari anak termuda berusia 21-24 bulan (12 responden) (28%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$). Terdapat hubungan signifikan antara sikap ($p < 0,05$; OR = 11,219), yang berarti pemberian ASI eksklusif 11 kali lebih tinggi pada responden dengan sikap positif dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif. Terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan fasilitas dan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$; OR = 27,554) pada ibu bekerja di RSI Sakinah Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif 27 kali lebih tinggi dengan ketersediaan fasilitas (Tabel 2).

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif				P	OR
	Iya		Tidak			
	N	%	N	%		
Pengetahuan - Baik - Cukupt	19 7	44 16	10 7	24 16	0,329	0,942
Attitude Positif Negatif	21 5	49 9	6 11	14 28	0,001	11,219
Ketersediaa n Fasilitas Ada Tidak Ada	23 3	53 7	2 15	5 35	0,000	27,554
Dukungan dari Rekan Kerja Mendukung Tidak Mendukung	17 9	40 23	10 7	23 14	0,663	0,189

Uji Chi-Square

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif diperoleh pada hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 19 (44%) responden. Hampir setengah dari jumlah responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 21 (49%) responden. Sebagian besar responden memiliki ketersediaan fasilitas, yaitu sebanyak 23 (53%) responden, dan hampir setengah dari jumlah responden memperoleh dukungan dari rekan kerja, yaitu sebanyak 17 (40%) responden

Tabel 3. Faktor Dominan yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	Df	P Value	Exp (B)
Attitude	0,901	1	0,389	2,463
Availability of Facilities	3,661	1	0,000	38,916

Tes Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah ketersediaan fasilitas ($p < 0,05$; $OR/Exp(B) = 38,916$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja di Rumah Sakit Islam Sakinah di Mojokerto. Pengetahuan sangat penting untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu. Pengetahuan merupakan ranah penting dalam membentuk perilaku nyata, yang diperoleh melalui pembelajaran atau pendidikan, melalui pengamatan atau menyaksikan informasi (Notoatmodjo, 2012). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang kurang (Tamaro Tambunan dkk., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 (24%) responden dengan pengetahuan yang baik namun tidak memberikan ASI eksklusif, dan hasil uji chi-square menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, belum tentu memiliki perilaku yang baik atau positif jika tidak ada kesadaran akan perilaku tersebut. Meskipun seseorang mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif, jika sejak awal mereka berniat untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena berbagai alasan, mereka tetap tidak akan memberikan ASI eksklusif. Hal ini diungkapkan oleh responden bahwa saat bekerja, bayi sering ditinggalkan bersama orang tua atau dipercayakan kepada pengasuh. Responden mengungkapkan bahwa terkadang orang tua atau pengasuh seringkali tidak tega ketika bayi menangis terlalu lama, mereka mengira bayi lapar atau ASI tidak cukup, sehingga mereka memberikan susu formula. Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa saat bekerja, ASI tidak diperah dan ketika pulang ke rumah, ASI dibuang karena takut tidak bersih karena sudah bersentuhan dengan lingkungan kerja sepanjang hari.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif



(Nurhaiedah, 2023; Parapat dkk., 2022; Putri dkk., 2022; Sari & Farida, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap dan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja di RSI Sakinah Mojokerto. Sikap bukanlah tindakan atau aktivitas konkret, melainkan kecenderungan atau predisposisi seseorang untuk bertindak. Sikap sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan sebelumnya. Sikap positif cenderung menghasilkan perilaku positif, dan sebaliknya (Notoatmodjo, 2012). Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk bertindak, tetapi belum berupa tindakan konkret atau respons nyata. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki sikap positif, belum tentu terwujud dalam tindakan.

Responden dengan sikap positif lebih cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sikap memengaruhi pemberian ASI eksklusif (Amri, 2020; Diana & Adi, 2019; Laela et al., 2023; Mustafa & Ibrahim, 2019; Sajow et al., 2019).

Sikap positif responden terhadap pemberian ASI eksklusif terlihat pada 21 responden (49%) yang setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tentang hanya memberikan ASI hingga bayi berusia 6 bulan, melanjutkan pemberian ASI meskipun sedang bekerja, dan tidak merasa terbebani. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif memainkan peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, responden dengan sikap negatif menyatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI eksklusif karena berbagai kendala, seperti produksi ASI yang tidak mencukupi meskipun sudah berusaha, kelelahan setelah bekerja, dan keputusan awal untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja di RSI Sakinah Mojokerto. Fasilitas dan infrastruktur merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2012), termasuk praktik pemberian ASI eksklusif.

Ketersediaan fasilitas di tempat kerja berperan dalam mendukung keberhasilan ibu bekerja dalam menyusui. Keberadaan ruang menyusui memberikan kenyamanan bagi ibu untuk memerah ASI sambil bekerja. Fasilitas yang memadai juga merupakan pendukung utama dalam keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus untuk Menyusui dan Memerah ASI), ruang menyusui yang memenuhi standar harus memiliki ukuran minimal 3x4 m², ventilasi yang baik, kulkas, meja, kursi sandaran, wastafel, media informasi tentang menyusui, tempat sampah, dan tisu.

Studi ini menemukan bahwa mayoritas responden (53%) memiliki fasilitas yang mendukung pemberian ASI eksklusif di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dapat membantu dan memfasilitasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, semakin memadai fasilitas menyusui di tempat kerja, semakin besar peluang ibu bekerja berhasil memberikan ASI eksklusif. Sebagian kecil responden tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan fasilitas pojok laktasi, seperti lokasi yang terlalu jauh, kondisi yang tidak nyaman, waktu yang terbatas untuk memerah ASI, dan tuntutan pekerjaan yang tinggi. Studi ini juga menemukan bahwa sebagian kecil responden terus memberikan ASI eksklusif meskipun kurangnya fasilitas pendukung. Hal ini terjadi karena responden memiliki keinginan dan kesadaran yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdang & Ahmad, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki fasilitas menyusui di tempat kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dukungan dari rekan kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan dari atasan dan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja di Rumah Sakit Islam Sakinah di Mojokerto. Temuan



ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dari rekan kerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Septiani dkk., 2017). Sepuluh (24%) responden menerima dukungan dari rekan kerja tetapi tetap tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hal ini disebabkan oleh faktor individu, di mana sejak sebelum melahirkan dan setelah kembali bekerja setelah cuti melahirkan, ibu telah memutuskan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, tetapi menggunakan kombinasi susu formula. Oleh karena itu, terlepas dari tingkat dukungan yang diberikan oleh rekan kerja, keputusan ibu tidak akan berubah. Lebih lanjut, ibu mungkin telah terbiasa memberikan makanan selain ASI kepada bayinya.

Selain dukungan dari rekan kerja, informasi yang diberikan oleh rekan kerja juga berpengaruh. Jika rekan kerja melaporkan bahwa anak-anak mereka tidak mengalami masalah meskipun tidak disusui secara eksklusif, ibu bekerja mungkin akan mengikuti pola yang sama seperti rekan kerja mereka.

Hasil analisis multivariat regresi logistik menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di RSI Sakinah Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden memiliki peran besar dalam memberikan ASI eksklusif, dan dari responden dengan sikap negatif, responden mengungkapkan bahwa mereka tidak memberikan ASI eksklusif karena adanya gangguan atau hambatan dalam menyusui, salah satunya adalah ASI yang tidak keluar meskipun sudah diusahakan untuk diperah dan faktor penghambat lainnya seperti ibu merasa lelah setelah seharian bekerja dan memutuskan sejak awal untuk tidak memberikan ASI. Sementara itu, dengan tersedianya fasilitas di tempat kerja, responden akan mampu mendukung dan memfasilitasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, tetapi responden yang tidak memiliki fasilitas di tempat kerja juga tidak menuntut kemungkinan untuk dapat memberikan ASI eksklusif karena kemauan

dan kesadaran individu responden untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak fasilitas menyusui yang tersedia, semakin besar peluang bagi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah sikap dan ketersediaan fasilitas. Pengetahuan dan dukungan dari rekan kerja merupakan satu-satunya faktor yang tidak memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor dominan yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah ketersediaan fasilitas. Ketersediaan fasilitas menyusui meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Boarding School, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Kepala Program Studi Pendidikan Keperawatan atas dukungan dan dorongan mereka. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abekah-Nkrumah, G., Antwi, M. Y., Nkrumah, J., & Gbagbo, F. Y. (2020). Examining working mothers' experience of exclusive breastfeeding in Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00300-0>
- Amri, S. (2020). The Relationship between Knowledge and Mother ' s Attitude towards Exclusive Breastfeeding in the Independent Practice of Midwife Indah Suryawati Kel . Sumber Karya Timur Binjai District in 2020. *Science Midwifery*, 9(1), 335–343. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/583>



- Aristiani, I. D., Haniyah, S., & Wirakhmi, I. N. (2021). Gambaran dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja: literature review. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1061–1069.
- Dewi, F. W., Soesetijo, F. A., & Ningtyias, F. W. (2020). Manajemen Laktasi Ibu Rumah Tangga Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 3(2), 2020. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal>
- Diana, R., & Adi, A. C. (2019). Mother's Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(3), 887–892. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00614.4>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022. Dinkes Kabupaten Mojokerto.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. Dinkes Provinsi Jawa Timur. <https://www.scribd.com/document/631676115/Profil-Kesehatan-2021-Jatim>
- Harmia, E. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, Vol. 5 No. 1 (2021), 44–49. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1647/pdf>
- Permenkes No.15 Tahun 2013 Tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI, (2013).
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, V. N. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Surabaya [Universitas Airlangga Surabaya]. <https://repository.unair.ac.id/85198/4/fulltext.pdf>
- Laela, N., Nurbaya, S., Ibrahim, Kassaming, & Tahir, M. (2023). Hubungan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(3), 1–6.
- Mahdang, P. A., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, Dan Fasilitas Perusahaan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Oleh Pekerja Wanita. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 26. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.2.26-33.2021>
- Mustafa, D., & Ibrahim. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau. *Zona Kebidanan*, 9(2), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v9i2.275>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhaiedah. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 67–74. <https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JPKK/article/view/479>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.



- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4116/2739>
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56.
- Sajow, I. J. M., Doda, D. V., & Sekeon, S. A. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 8(2), 36–42.
- Sari, W. A., & Farida, S. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Jombang. *Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbita. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159 – 174. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIO NAHA.111.184192>
- Tamaro Tambunan, A., Tanggulangan, F., Febriyanti Sinurat, R. P., kartika, L., & Aiba, S. (2020). Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), 1. <http://ijnhs.net/index.php/ijnhs/homehttp://doi.org.10.35654/ijnhs.v4i1.359>
- UNICEF. (2021). Pekan Menyusui Sedunia 2021: Dukungan lebih besar untuk ibu menyusui di Indonesia dibutuhkan di tengah pandemi COVID-19. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-2021-dukungan-lebih-besar-untuk-ibu-menyusui-di-indonesia>
- Wasiah, A. (2019). Analisa Faktor Inisiasi Menyusui Dini, Dukungan Suami Dan Promosi Susu Formula Terhadap Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Penelitian di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan). *Jurnal Midpro*, 11(1), 37–45. <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.93>
- WHO. (2022). Breastfeeding. WHO. https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1

